

Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)

Suci Apriyani¹, Solihin Sidik², Rina Maria Hendriyani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

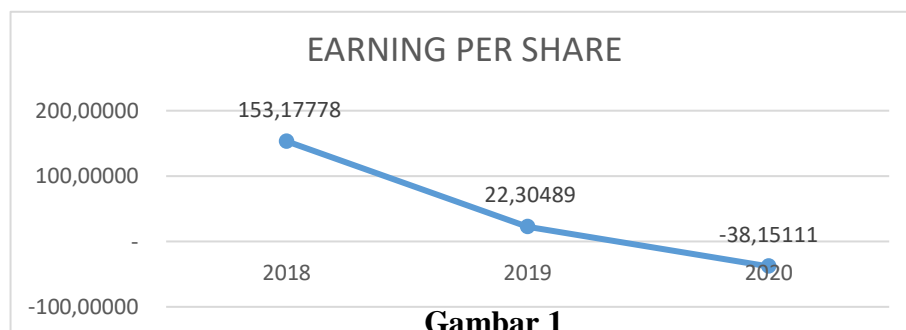
Email: solihin.sidik@feb.unsika.ac.id

Key Words:
Cash Flow,
Profitability, firm
size, Financial
Distress

Abstract: *This study aims to determine the effect of cash flow, profitability, and firm size on Financial Distress. The research method used is a quantitative descriptive and verification approach. The sample taken consisted of 45 Real Estate companies with annual financial statements. Based on the analysis of research data, the following conclusions are obtained: (1) cash flow has no effect on financial distress (2) Profitability has a positive and significant effect on financial distress (3) Company size has a negative and significant effect on financial distress.*

Pendahuluan

Distress keuangan merupakan suatu keadaan perusahaan dalam menghadapi masalah keuangan serta krisis sebelum kebangkrutan. Faktor utama yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan adalah stres keuangan, yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang tidak stabil (Harahap, 2017). Tidak ada perusahaan yang benar-benar menginginkan kondisi tersebut. Akibatnya, untuk bertahan, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Jika perusahaan memiliki Earning Per Share (EPS) yang negatif, mereka akan berada dalam kondisi financial distress. Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang erat kaitannya dengan financial distress. Kemampuan suatu organisasi untuk mendistribusikan keuntungan kepada pemegang sahamnya semakin besar, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut lebih sukses. Nilai Pendapatan Per Share (EPS) bisnis pada umumnya telah disajikan di laporan laba rugi.

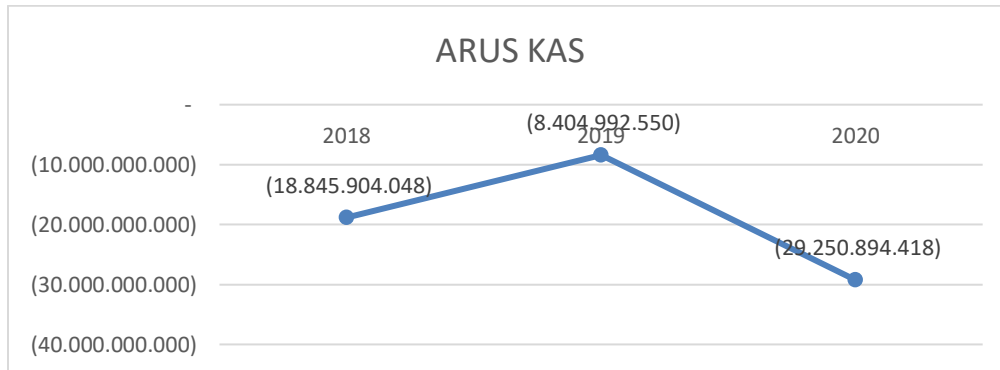


Gambar 1
Rata – Rata *Earning Per Share*

Gambar 1 menunjukkan nilai Earning Per Share (EPS) rata-rata beberapa perusahaan real estate dari 2018 hingga 2020. Grafik tersebut menunjukkan penurunan Earning Per Share (EPS) yang signifikan dari 153,17778 pada tahun 2018 menjadi 22,30489 pada 2019, dan menjadi -

38,15111 pada tahun 2020. Karena perusahaan biasanya mengalami Earning Per Share (EPS) negatif, rasio Earning Per Share (EPS) terkait erat dengan tingkat financial distress

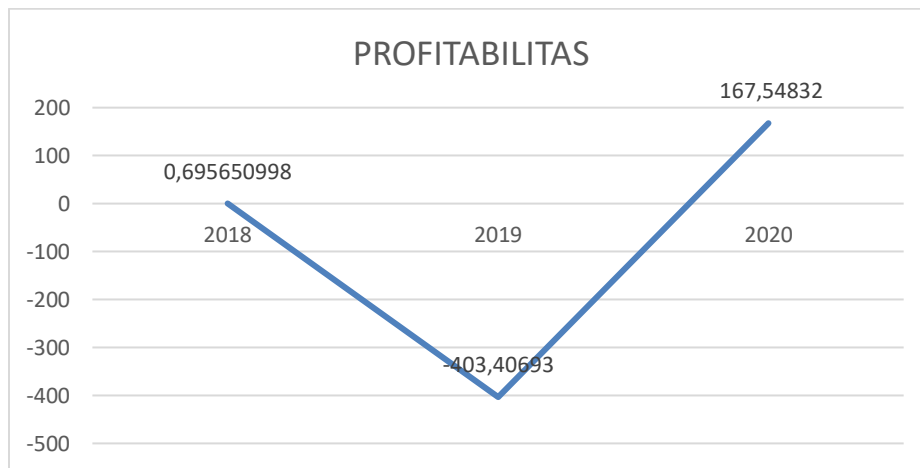
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress, tetapi arus kas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Nilai rata-rata arus kas perusahaan real estate yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Rata – Rata Total Arus Kas

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat arus kas perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek berubah dari tahun 2018 hingga 2020. Tingkat arus kas tertinggi pada tahun 2018 adalah 18.845.904.048, dengan penurunan drastis pada tahun 2019 menjadi 8.404.992.550, dan penurunan tahun 2020 menjadi 29.250.894.418. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun tersebut. Berikut adalah nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan real estate yang telah dipilih oleh peneliti:

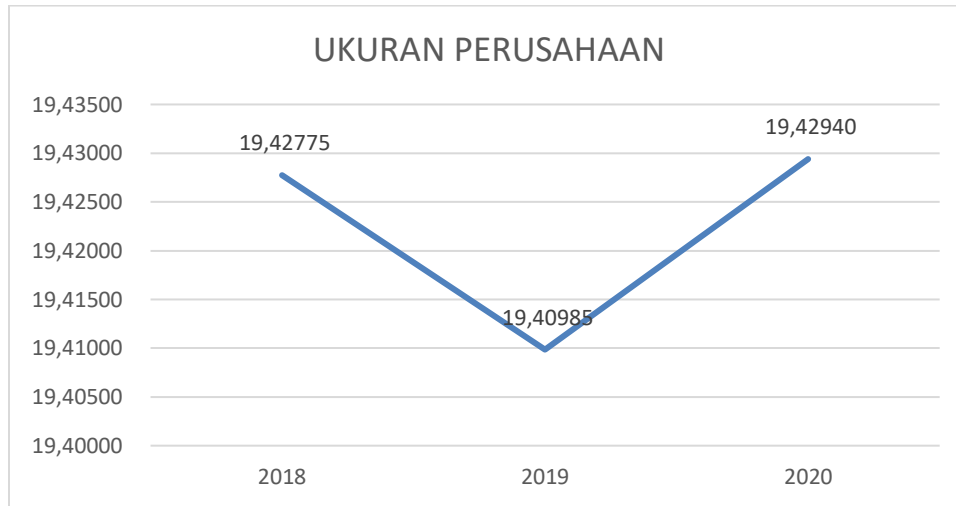
:



Gambar 3
Rata – Rata Profitabilitas

Gambar 3 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas untuk beberapa perusahaan real estate yang telah dipilih oleh peneliti dari tahun 2018 hingga 2020. Grafik tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018, profitabilitas rata-rata sebesar 0,69, tetapi turun drastis menjadi -403,40 pada tahun 2019, dan naik kembali menjadi -167,54% pada tahun 2020. Angka-angka ini menunjukkan penurunan profitabilitas pada tahun 2019 dan, jika tidak ditangani,

akan mengalami kesulitan keuangan. Berikut adalah nilai rata-rata ukuran bisnis dari perusahaan real estate yang telah dipilih oleh peneliti:



Gambar 4
Rata – rata Ukuran Perusahaan

Gambar 4 menunjukkan ukuran perusahaan rata-rata untuk beberapa perusahaan real estate yang telah dipilih oleh peneliti dari tahun 2018 hingga 2020. Pada 2018, grafik tersebut menunjukkan 19,42775, tetapi pada 2019, turun menjadi 19,40985, dan pada 2020, meningkat kembali menjadi 19,42940.

Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Financial distress biasanya adalah hasil berbagai rangkaian, kesalahan dalam penilaian, dan kelemahan yang terkait secara langsung atau tidak langsung. Potensi adanya *financial distress* umumnya dapat dilihat dari tanda-tanda dengan bukti analisis rasio sebelum perusahaan benar-benar dalam keadaan gagal. Analisis rasio keuangan masih terus mencari cara guna menilai kemungkinan terjadinya *financial distress* (Sudrajat & Wijayanti, 2019). *Financial distress* terjadi jika ada dalam tiga kondisi berikut secara simultan, yaitu : (1) modal kerja negatif pada tahun tersebut, (2) rugi operasional (*operating loss*) pada tiga tahun sebelum kebangkrutan dan (3) laba ditahan yang negatif dalam tiga tahun sebelum kebangkrutan (Kristanti, 2019:10). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2016:192). Rasio pprofitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:198). Widiastri dan Yasa (2018), mengemukakan bahwa ukuran

perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial Distress

Arus kas adalah analisis penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas atau semua aktivitas yang mempengaruhi kas selama periode waktu tertentu, seperti investasi, keuangan, dan pendanaan. Kasmir (2019:9) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan masuknya dan keluarnya uang perusahaan. Arus kas masuk berasal dari pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar berasal dari biaya yang telah dibayar perusahaan. Dalam penelitian mereka, Christine dkk. (2019) menemukan bahwa total arus kas berdampak positif dan signifikan terhadap stres keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017. Berbeda dengan hasil penelitian Achmad dkk (2020) menyatakan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas bukan merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi financial distress pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2019.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, investasi, dan penggunaan aset dan modal. Penelitian Syuhada dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak negatif dan signifikan terhadap stres keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007 hingga 2018. Penemuan ini didukung oleh penelitian Ayuningtiyas dan Suryono (2019) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berdampak negatif terhadap stres keuangan pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2017.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat dilihat dari bidang bisnis dan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan total aktiva, tingkat penjualan, nilai saham, dan faktor lain. Novianty (2018) menjelaskan bahwa, berdasarkan bidang bisnis yang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Erinoss (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan tidak signifikan pada tingkat kesulitan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2016 hingga 2018.

Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

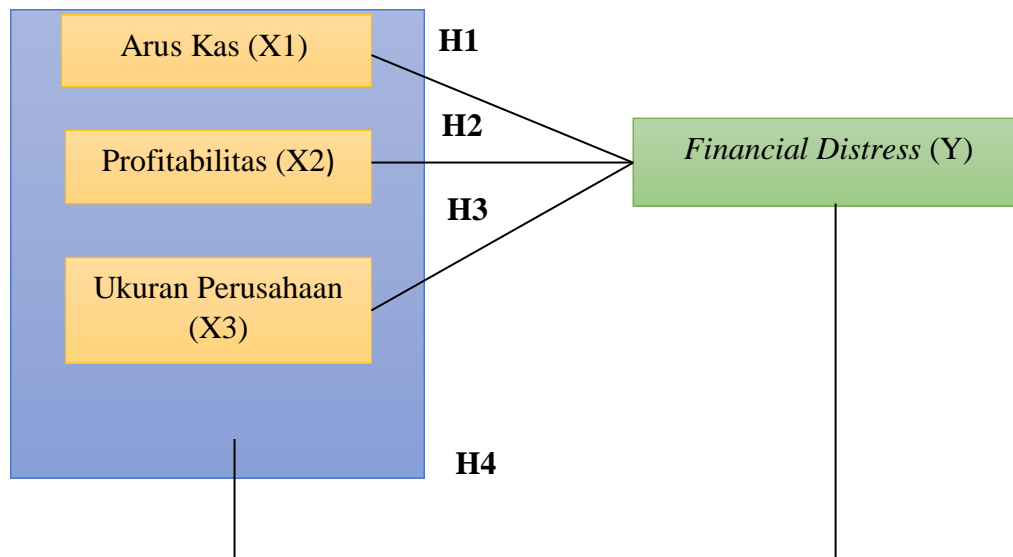
Hariyanto (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan perhitungan uji t nilai arus kas, jika nilainya rendah tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk. Sedangkan, jika nilai arus kas menunjukkan nilai yang tinggi, hal tersebut juga belum tentu menggambarkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mengalami masalah keuangan atau stres keuangan

Menurut hasil penelitian Putri & Erinoss (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan negatif pada financial distress. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan negatif, hal ini dikarenakan kemampuan memperoleh laba perusahaan

financial distress. Tetapi bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang cenderung menyebabkan perusahaan mengalami financial distress. Berarti profitabilitas dapat memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan.

Metode Penelitian

Laporan keuangan per semester yang dipublikasikan merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 adalah subjek penelitian ini. Jumlahnya adalah 74 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive karena ketidakmungkinan. Namun, selama periode penelitian, 45 perusahaan diambil sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen. Variabel independen adalah stres keuangan, yang diproksikan oleh pendapatan per saham; variabel dependen adalah arus kas, yang diproksikan oleh rasio arus kas operasi; profitabilitas, yang diproksikan oleh return on assets (ROA); dan ukuran perusahaan, yang diproksikan oleh Ln (Total aset).



Gambar 5
Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan tidak ada pelanggaran asumsi klasik, maka analisis regresi bisa dilanjutkan, yang hasilnya seperti terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.221	11.084		3.629	.000
ARUS KAS	1.199	.000	.099	1.170	.245
PROFITABILITAS	.011	.002	.595	7.105	.000

UKURAN PERUSAHAAN	-1.338	.555	-.205	-2.410	.018
-------------------	--------	------	-------	--------	------

Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Koefisien regresi arus kas menunjukkan nilai positif sebesar 1,199 dengan tingkat signifikansi $0,245 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Oleh karena itu maka hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh negatif terhadap financial distress, ditolak.

Variabel arus kas dihitung dengan membandingkan arus kas dari aktivitas operasi dengan total aset, rasio arus kas tersebut nyatanya tidak dapat memperlihatkan kondisi financial distress perusahaan. Hal ini disebabkan informasi yang didapat dari arus kas cukup kompleks, karena laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Laporan arus kas dari aktivitas operasi hanya menunjukkan informasi mengenai operasional perusahaan, artinya jika kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tinggi dapat dikatakan bahwa penerimaan kas dari hasil penjualan lebih besar dari pada pengeluaran kas untuk beban operasi, hal tersebut menunjukkan kas bersih yang didapat perusahaan tinggi, namun kondisi tersebut belum memperlihatkan gambaran yang pasti mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada pihak ketiga, sehingga belum bisa memprediksi apakah perusahaan dalam kondisi financial distress atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryono (2019) yang menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Oleh karena itu maka hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, diterima.

Karena manajemen perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga perusahaan memperoleh laba yang kecil, yaitu lebih besar kewajibannya dibanding laba yang diperolehnya. Hal ini dapat dijadikan pelajaran bagi manajemen perusahaan untuk ke depannya. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak akan terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:80) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari sumber - sumber yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan asset dan investasi yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sehingga semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nasution (2019) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Financial Distress*

Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif sebesar -1,338 dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Oleh karena itu maka hipotesis

ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, ditolak.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aktiva perusahaan. Susilawati, dkk (2017) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan dapat menekan kemungkinan terjadinya financial distress. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan yang besar akan lebih kompleks sehingga ada banyak ketersediaan aset yang memungkinkan untuk dijaminkan atau dijual setidaknya untuk membantu mengatasi kesulitan keuangan. Perusahaan besar cenderung lebih mampu mengatur keuangan karena memiliki potensi sumber daya yang cukup disertai sumber daya manajemen yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rujiman (2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai adjusted R² adalah 0,358, Artinya 35,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel dependen dalam penelitian ini yaitu arus kas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sisanya 64,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.358	32.03919

Hasil pengolahan data dengan program SPSS nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55816.727	3	18605.576	18.125	.000 ^b
	Residual	91359.353	89	1026.510		
	Total	147176.080	92			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, ARUS KAS

Hasil uji statistik F pada Tabel 12 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress secara simultan atau dapat dikatakan model penelitian ini layak.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arus kas, profitabilitas, dan ukuran suatu perusahaan berdampak pada tekanan keuangan pada perusahaan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki arus kas yang cukup, mereka tetap bias mengalami financial distress.

Kemudian ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan temuan ini, perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya karena setiap penurunan profit akan menyebabkan perusahaan mengalami financial distress. Selain itu, ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Diharapkan peneliti dapat memperluas sampel dan tahun pengamatan untuk mengembangkan temuan ini agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

- Ardhianto, W. N. (2019). Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Anak Hebat Indonesia.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap *Financial distress* Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Azra, Miqdad Zuhdy. 2018. Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS.
- Bahri. 2019. Pengantar Kewirausahaan Untuk Mahasiswa, Wirausahawan & Kalangan Umum. Penerbit PT Pustaka Baru Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Fundamentals of Financial Management, concise 8th edition. *Mason, OH: South-Western, Cengage Learning*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan property dan *real estate* yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340-350.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 90-102.
- Feanie, A. W. S., & Dillak, V. J. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 1), 56-66.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanggara, Dr. Agie. 2019. Pengantar Akuntansi. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Hariyanto, M. (2019). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 44-60.
- Hartono, Namira Ufrida Rahmi. 2018. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- <https://www.idx.co.id/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto, Hartono, 2005. Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Khotimah, K., & Yuliana, I. (2020, March). Pengaruh profitabilitas terhadap prediksi kebangkrutan (*financial distress*) dengan struktur modal sebagai variabel moderating. In *Forum Ekonomi* (Vol. 22, No. 1, pp. 37-43).
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress*. 1st Ed. Intelegensia Media
- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62-70.
- Novianty, W. (2018). Improving Corporate Values Through The Size of Companies and Capital Structures. *Prosiding: ICOBEST..*
- Pirmatua Sirait., 2017., Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Biaya Agensi Terhadap *Financial distress*. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 2(1), 2083-2098.
- Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani, 2017, Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN: 1410-9875, Vol.19, 200-2011
- Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial distress*) dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski dan Grover. *INVENTORY : Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2, 116-129.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparwoto. 2019), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 1. BFE, Yogyakarta
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. N. U. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Property dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 319-336.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.